

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Kredit Macet**

###### **a. Pengertian Kredit Macet**

Menurut Undang-Undang No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu setelah pemberian bunga.<sup>21</sup>

Menurut Juddiseno, Kredit yang bermasalah dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap seluruh pembiayaan yang telah dikeluarkan.<sup>22</sup>

Menurut Rahman, kredit bermasalah adalah: “Kredit yang pembayaran kembali hutang pokok dan kewajiban bunganya tidak sesuai dengan persyaratan-persyaratan atau ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemberi kredit serta mempunyai resiko dalam penerimaan

---

<sup>21</sup> Herry Goenawan Soedarsa, “*Analisis Kredit Bermasalah Dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Peningkatan Net Profit Margin*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 6, No.2, September 2015, hlm. 127

<sup>22</sup> Rimsky K Judiseno, “*Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*” (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 280

pendapatan dan bahkan mungkin punya potensi untuk mendatangkan kerugian terhadap bank sebagai kreditur”.<sup>23</sup>

Menurut Teori Hasibuan, megemukakan bahwa kredit macet yang semakin kecil akan menambah laba bank dan mengurangi kerugian yang diderita bank.<sup>24</sup>

Menurut Hariyani, Kredit bermasalah ialah kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Istilah kredit bermasalah telah digunakan Perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* yang merupakan istilah yang sudah lazim digunakan di dunia internasional. Istilah lain dalam bahasa Inggris yang biasa dipakai bagi istilah kredit bermasalah adalah *non-performing loan*. Berdasarkan pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah bagian dari kredit bermasalah.

Penggolongan kualitas kredit, menurut Pasal 4 SK Direktur BI Nomor 30/267/KEP/DR tanggal 27 Februari 1998, yaitu sebagai berikut:

- 1) **Kredit lancar** (*pass*), yaitu apabila memenuhi kriteria:
  - a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat,
  - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
  - c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).
- 2) **Kredit dalam perhatian khusus** (*spesial mention*), apabila memenuhi kriteria:

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 127

<sup>24</sup> Hasibuan, Malayu S.P, “*Dasar-Dasar Perbankan*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) hlm.

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 (sembilan puluh) hari; atau
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
- c. Mutasi rekening cenderung rendah; atau
- d. Jarang terjadi pelanggan terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
- e. Didukung oleh pinjaman baru

**3) Kredit kurang lancar (*substandart*), yaitu apabila memenuhi kriteria:**

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari; atau
- b. Sering terjadi cerukan; atau
- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau
- e. Dokumentasi pinjaman yang lemah.

**4) Kredit diragukan (*doubtfull*), yaitu apabila memenuhi kriteria:**

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 180 hari
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari; atau
- d. Terjadi kapitalisasi bunga; atau

e. Dokumentasi hukum lemah, baik untuk perjanjian kredit/pengikatan jaminan.

**5) Kredit macet (*bad-debt*)**, yaitu apabila memenuhi kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari;atau
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;atau
- c. Dari segi hukum/kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan lagi pada nilai wajar.<sup>25</sup>

#### **b. Penyebab Kredit Bermasalah**

Krisis moneter dan krisis multidimensi yang terjadi di Indonesia sejak 1997/1998 dapat menjadi pemicu utama terjadinya lonjakan kredit ermasalah dan kredit macet dalam skala besar di sektor perbankan nasional. Karena krisis semacam ini skalanya sangat luas dan dapat membahayakan perekonomian nasional, maka penanggulangannya harus melibatkan Pemerintah, DPR, dan Bank Indonesia.

Sedangkan jika kasus kredit macet atau kredit bermasalah hanya terjadi dalam skala kecil (di masing-masing bank), maka penanggulangannya cukup hanya melibatkan manajemen bank yang bersangkutan. Dilain pihak, jika krisis keuangan terjadi dalam skalah dunia (seperti krisis finansial global 2008-2009) maka

---

<sup>25</sup> Iswi Hariyani, "*Retrukturisasi & Pengahpusan Kredit Macet*", (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 35-37

penyelesaiannya harus melibatkan Pemerintah dan Bank Sentral di berbagai negara di dunia.<sup>26</sup>

Menurut mantan Gubernur Bank Indonesia, Buranuddin Abdullah, kredit bermasalah atau *non-performing loan* dapat disebabkan oleh:

- 1) Bencana alam atau keadaan darurat di luar kemampuan manusia,
- 2) Usaha debitur yang memburuk, sulit berkembang, banyak pesaing, kesulitan manajerial,
- 3) Praktik KKN (korupsi, kolusi, nepotisme) antara debitur dan pihak perbankan dan
- 4) Debitur tidak punya niat baik untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Kredit macet dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab kredit macet yaitu: kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditsn, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem informasi kredit macet. sedangkan faktor eksternal penyebab kredit macet adalah: kegagalan usaha debitur, pemanfatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 37-38

Untuk menghindari agar kredit bermasalah tidak menimbulkan masalah berkelanjutan, maka bank harus senantiasa melakukan tindakan pengamanan dengan cara: (1) penyisihan kerugian, (2) penyelamatan (3) penghapusbukuan (4) penghapus tagihan (5) penagihan kredit hapus buku.<sup>27</sup>

### **c. Penyelamatan Kredit Bermasalah**

#### *1) Rescheduling*

- a. Memperpanjang jangka waktu kredit Dalam hal ini si debitur memberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikan.
- b. Memperpanjang jangka waktu angsuran Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya di perpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

#### *2) Resconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

- a. Kapasitas bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm.38-39

- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Dalam hal ini penundanaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamanya tetap harus dibayar seperti biasa.
- c. Penurunan suku bunga Penurunan suku bunga dimaksud agar lebih meringankan beban nasabah. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.
- d. Pembebasan bunga Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban membayar pokok pinjamanya sampai lunas.

### 3) *Restructuring*

*Restructuring* merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak. Tindakan ini dengan menambah jumlah kredit, dengan menambah *equity*.

### 4) Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas.

### 5) Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etika baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.<sup>28</sup>

#### **d. Penyelamatan Kredit Masalah dalam Bank Syariah**

Kredit macet bukan suatu hal yang aneh dalam dunia perbankan. Meskipun pelaksanaan perbankan sudah dilaksanakan dengan sempurna, namun kemacetan dalam pembiayaan tetap saja terjadi. Terjadinya kredit macet jangan dijadikan suatu persoalan yang menakutkan, tetapi solusi apa yang harus ditawarkan oleh syariah untuk mengatasinya. Adapun tawaran yang diberikan oleh syariah salah satunya adalah akad hiwalah.

Hiwalah adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya (artinya ada satu pihak yang menjamin hutang pihak lain).

Menurut Bank Indonesia hiwalah adalah akad pemindahan piutang nasabah (*muhil*) kepada bank (*muhal'alaih*) dari nasabah lain (*muhal*). *Muhal* meminta *muhal'alaih* untuk membayarkan terlebih dulu piutang yang timbul dari jual-beli. Pada saat piutang tersebut jatuh tempo, *muhal* akan membayar kepada *muhal'alaih*. *Muhal'alaih* memperoleh imbalan sebagai jasa pemindahan.

Hiwalah dalam perkreditan perbankan dapat dilakukan dengan memindahkan harta jaminan kepada yang menanggung hutang. Harta

---

<sup>28</sup> Kasmir, "Dasar-Dasar Perbankan", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 131



tersebut merupakan jaminan untuk melunasi hutang yang terjadi kemacetan dalam perkreditan tersebut, hal ini biasanya pada harta jaminan milik bersama. Oleh sebab itu pihak bank tidak langsung menjual barang jaminan untuk melunasi hutang, namun dapat dilakukan dengan pemindahan harta jaminan kepada orang lain.

Kontrak hiwalah dalam perbankan biasanya diterapkan pada hal-hal berikut:

- 1) *Factoring* atau anjak piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang itu kepada bank, bank lalu membayar piutang tersebut dan bank menagihnya dari pihak ketiga itu. Pada tawaran ini bank selaku pihak yang melakukan eksekusi jaminan dapat melaksanakan beberapa tindakan untuk mencegah jangan sampai terjadinya kezaliman pada pihak nasabah.
- 2) *Post Dated Check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih, tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.
- 3) *Bill Discounting*, secara prinsip, *bill discounting* serupa dengan hawalah. Hanya saja dalam *bill discounting*, nasabah harus membayar *fee*, sedangkan pembahasan *fee* didapati dalam kontrak hawalah.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sunarto Zulkifli, “*Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*”, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm. 29-30

## 2. Hutang

### a. Pengertian Hutang

Menurut Hartono, hutang itu sendiri adalah keharusan yang wajib dibayarkan pada saat jatuh tempo. Hutang memiliki risiko yang cukup tinggi hal ini disebabkan karena makin besar tingkat profitabilitas maka akan semakin meningkatkan keuntungan yang diharapkan untuk mengurangi risiko atas hutang.<sup>30</sup>

Menurut Gorlda, Hutang merupakan kewajiban untuk membayar atau melakukan suatu jasa yang memiliki konsekuensi pengorbanan manfaat ekonomi dimasa mendatang akibat-akibat suatu transaksi. Hutang dalam suatu perusahaan dapat memiliki banyak jenis, seperti hutang dagang, pinjaman bank, hutang obligasi dan lainnya.

Ketika perusahaan melakukan pembelian barang dagangan secara kredit, misalnya, perusahaan memiliki kewajiban membayar pada jumlah tertentu. Ketika perusahaan melakukan pinjaman bank, artinya perusahaan memiliki kewajiban pembayaran yang menimbulkan konsekuensi pengorbanan manfaat ekonomi dimasa mendatang.

Menurut jangka waktu pembayarannya, hutang dikelompokkan atas hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka

---

<sup>30</sup> Wijaya Yudha, "Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek, dan Total Equitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indeks Saham Syariah (ISSI)", Jurnal Nisbah, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm 57

pendek adalah hutang-hutang yang segera harus dilunasi. Setiap hutang yang jatuh tempo paling lama 1 tahun diklasifikasikan sebagai hutang jangka pendek. Hutang yang jatuh tempo diatas 1 tahun disebut hutang jangka panjang. Penelompokan hutang berdasarkan jangka pendek dan jangka panjang. Pembayaran hutang menyangkut nama baik perusahaan, dan juga sanksi hukum bila hutang yang jatuh tempo tidak dibayar, oleh sebab itu, perusahaan harus mengantisipasi hutang-hutang mana yang harus dilunasi segera.<sup>31</sup>

### 1. Pengertian Hutang Jangka Panjang

Menurut Sartono, hutang jangka panjang atau long-term debt adalah satu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman.<sup>32</sup>

Menurut Munawir, hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).<sup>33</sup>

Hani (2014 : 127), menyatakan kewajiban yang tidak diharapkan akan dibayar dalam waktu 12 bulan (atau dalam satu

---

<sup>31</sup> Gorlda Karyawati P, “*Akuntansi untuk Non-Akuntansi*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 37-38

<sup>32</sup> Agus Sartono, “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*”, (Yogyakarta: BPFE Edisi 4, 2014), hlm. 216

<sup>33</sup> S. Munawir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2015), hlm. 19

siklus operasi yang melebihi 12 bulan) diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar atau kewajiban jangka panjang.<sup>34</sup>

Kewajiban jangka panjang atau hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang harus dibayar kembali atau akan jatuh tempo lebih dari satu periode akuntansi. Kewajiban jangka panjang meliputi pinjaman dalam negeri dan pinjaman luar negeri. Kewajiban jangka panjang diakui pada saat dana pinjaman tersebut diterima. Kewajiban jangka panjang sebesar nilai nominal kewajiban yang terjadi. Nilai nominal adalah jumlah rupiah yang harus dibayar kembali. Utang dalam valuta asing dikonversikan ke rupiah berdasarkan nilai tukar (kurs tengah BI) pada tanggal transaksi.<sup>35</sup>

### **Komponen Hutang Jangka Panjang**

#### **a. Hutang Obligasi**

Hutang obligasi adalah hutang jangka panjang yang secara legal dibuktikan dengan penerbitan sertifikat obligasi oleh pihak peminjam dan diserahkan kepada pihak yang memberi pinjaman. Dalam sertifikat obligasi tersebut tercantum nilai nominal obligasi, bunga nominal obligasi, tanggal obligasi diterbitkan, tanggal pembayaran bunga dan tanggal jatuh tempo obligasi.

---

<sup>34</sup> Adrianah, "Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih P.T. Vale Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Economix Volume 7 Nomor 2 Desember 2019 hlm. 89

<sup>35</sup> Indra Bastian, *Sistem Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm. 142

Jenis-jenis obligasi diantaranya:

- 1) Obligasi berseri, yaitu obligasi yang jatuh tempo secara bertahap.
- 2) *Callable bond*, yaitu obligasi yang dapat dilunasi oleh penerbit sebelum tanggal jatuh tempo.
- 3) Obligasi konversi, yaitu obligasi yang dapat dikonversi menjadi surat berharga lain (biasanya saham).
- 4) Obligasi teregistrasi, yaitu obligasi yang diterbitkan atas nama pemberi pinjaman. Jika pemberi pinjaman menjual obligasinya ke pihak ketiga, maka penerbit obligasi perlu menerbitkan obligasi baru atas nama pemilik yang baru.
- 5) Obligasi dengan kupon (obligasi atas unjuk), yaitu obligasi yang diterbitkan tanpa nama pemberi pinjaman, sehingga obligasi ini dapat langsung dipindahtangankan saat obligasi dijualbelikan.

b. Hutang Hipotik

Hutang ini terjadi dengan adanya perolehan dana tertentu dari utang yang dijamin dengan harga tetap. Dalam utang ini terdapat ketentuan mengenai jenis harta benda yang dijadikan jaminan. Jaminan ini nantinya digunakan apabila sipeminjam tidak mampu melunasi kredit jangka panjangnya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Apabila kondisi ini terjadi maka pemberi pinjaman berhak untuk menjual barang jaminan yang

nantinya nilai nominalnya akan diperhitungkan sesuai dengan nominal hutang yang ada.<sup>36</sup>

## **2. Pengertian Hutang Jangka Pendek**

Menurut Munawir, hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir, utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah satu tahun. Oleh karena itu utang lancar disebut juga utang jangka pendek.<sup>37</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Hutang jangka pendek adalah hutang yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menjalankan usahanya.

### **Jenis-Jenis Hutang Jangka Pendek**

Beberapa Jenis hutang jangka pendek dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, “Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru”, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 129-130

<sup>37</sup> Adrianah, “Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih P.T. Vale Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Economix Volume 7 Nomor 2 Desember 2019 hlm. 88

a. Penerimaan uang muka dari para pelanggan

Dalam praktik sering terjadi bahwa para langganan menyetorkan sejumlah uang sebagai pembayaran di muka dari barang-barang yang akan diterimanya. Ini dianggap perlu untuk mendapat keyakinan/ kepercayaan atas pengiriman-pengiriman dari barang-barang yang dipesan.

b. Wesel bayar

Ini merupakan uang dari perusahaan yang disebabkan oleh pengakuan suatu wesel. Utang ini dapat dianggap sebagai hutang yang bersifat istimewa karena dapat diperjualbelikan melalui bank.

c. Hutang bank

Jumlah ini merupakan hutang BUMDesma pada suatu atau beberapa bank, karena BUMDesma telah mengambil hutang/kredit.

d. Hutang dagang

Perkiraan ini menunjukkan jumlah utang dari BUMDesma kepada penjual/*levaransiers*.

e. Rekening koran

Kredit rekening Koran adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dagang tertentu di mana perusahaan tidak sekaligus mengambilnya, melainkan sesuai dengan kebutuhan dan bunga yang dibayar hanya untuk bunga yang telah diambil

saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.<sup>38</sup>

f. Hutang pajak

Hutang pajak, seperti PPN dan PPh 21 biasanya wajib disetorkan ke negara sepuluh hari setelah berakhirnya masa pajak. Sementara utang pajak badan atau utang pajak entitas biasanya wajib disetorkan ke negara paling lambat 4 bulan setelah tahun pajak berakhir. Oleh sebab itu, utang pajak diklasifikasikan sebagai utang jangka pendek.

g. Hutang muka konsumen

Dalam praktik bisnis, banyak perusahaan yang menerima pembayaran di muka sebelum menyerahkan jasa atau produk ke konsumen. Contoh jenis usaha yang lazimnya menerima uang muka seperti hotel, agen dan distributor majalah dan Koran, agen travel, salon, asrama mahasiswa, catering, persewaan mobil dan event organizer.

h. Hutang terkait imbalan karyawan

Pembayaran gaji dan upah karyawan melibatkan banyak potongan, seperti potongan PPh 21, potongan iuran THT, potongan asuransi kesehatan dan potongan asuransi kecelakaan kerja. Oleh karena itu, kita mengenal gaji bruto dan gaji neto. Potongan mengurangi kas yang diterima oleh karyawan.

---

<sup>38</sup> I Wayan Suwendra, *Manajemen Koperasi*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 126-127



Potongan atas gaji dan upah karyawan ini bagi perusahaan merupakan utang karena perusahaan selanjutnya harus menyetorkan potongan tersebut ke pihak ketiga, seperti perusahaan asuransi, kas negara, jamsostek dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

#### **b. Teori Hutang**

1. *Agency Theory* disebutkan bahwa semakin banyak perusahaan menggunakan hutang maka akan menciptakan insentif baik pihak manajer sebagai (agent) untuk bekerja lebih efisien. Efisiensi tersebut dipatahkan karena semakin bertambahnya utang jangka pendek untuk kegiatan operasi memberi keuntungan untuk beban bunga yang kecil.<sup>40</sup>
2. Menurut Ambarwati sesuai dengan *trade-off theory* menyebutkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.<sup>41</sup>

#### **Pengertian Utang Piutang Menurut Islam**

Dalam Islam utang piutang biasanya disebut dengan istilah *Qard*, artinya, pemindahan kepemilikan barang kepada pihak lain. Secara harfiah, *qard* berarti bagian, bagian harta atau barang yang

---

<sup>39</sup> Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 295-298

<sup>40</sup> Nurul Jannatul Ma'wa dan Alwi, "Pengaruh Hutang Dan Modal Terhadap Profitabilitas (Riset Pada PT Lippo Karawaci Tbk)", *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Vol. 5 No. 3 Nopember 2020, hlm.105

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 105

diberikan kepada orang lain dengan adanya pengembalian sesuai kesepakatan kedua belah pihak.<sup>42</sup>

Pengertian lain dari *Qard* adalah memberikan harta kepada orang yang dikembalikan imbalannya, seperti memberikan kain untuk dikembalikan kain yang serupa, atau memberikan pinjaman kepada seseorang dengan pembayaran tetap (tanpa bunga). Namun, jika peminjam secara sukarela memberikan tambahan atas kemauannya sendiri tanpa diminta atau tanpa persetujuan, hal ini diperbolehkan.<sup>43</sup>

Menurut istilah syara' utang piutang adalah akad untuk memberikan sesuatu benda yang ada harganya. Dalam Islam, jika terjadi akad hutang piutang antar kedua belah pihak, hendaklah ditulis dengan menyebutkan siapa yang memberikan hutang, nama orang yang berhutang, dan jenis yang dihutangi (harta maupun barang) serta tanggal terjadinya hutang piutang, tanggal pelunasan dan alamat terutang.<sup>44</sup>

### **Dasar Hukum Hutang Piutang (Qard)**

Akad *Qard* merupakan akad hutang piutang diperbolehkan secara syariat Islam. Bahkan, orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai Allah SWT karena didalamnya terdapat pahala yang besar.

---

254. <sup>42</sup> Wabbah Zuhaili, "*Pengantar Fiqh Muamalah*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),

272 <sup>43</sup> M. Abdul Mujied dkk, "*Kamus Istilah Fiqih*", ( Jakarta: Pt Pustaka Firdaus,1994). Hlm.

<sup>44</sup> M. Yatimin Abdullah, "*Studi Islam Kontemporer*", (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 144

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alqur'an surat Al-Baqarah ayat 25 yang artinya: *“siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipa ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan”*.

Dalam Firman Allah SWT diatas sudah jelas bahwasanya utang piutang diperbolehkan oleh Islam bukanlah suatu hal yang buruk atau suatu hal yang harus dicela dan dibenci. Memberikan hutang atau pinjaman adalah hal yang baik, karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang terdapat unsur tolong menolong sesama manusia sebagai makhluk sosial.<sup>45</sup>

Secara umum, hutang piutang ialah memberi sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan mengembalikannya sama dengan nilainya. Hal ini tentunya melalui proses awal yaitu akad sebeum terjadinya perikatan antara pihak satu dengan pihak lainnya. Waktu pengembalian barang yang telah disepakati pada awal akad , apabila debitur melebihi banyaknya uang itu karena kemauan sendiri maka hal itu diperbolehkan dalam syariat atau halal. Namun, jika dikehendaki kreditur saja atau telah menjadi suatu akad maka hal itu tidak boleh dan tambahan itu tidak halal

---

<sup>45</sup> Hamzah Ya'qub, *“Kode Etik Dagang Menurut Islam”*, (Bandung: Diponegoro 1995), 255

dan hal tersebut bisa digolongkan menjadi riba. Riba dapat menyebabna putusnya perbuatan perbuatan baik terhadap sesama manusia dengan cara utang piutang riba maka akan cenderung memeras orang miskin daripada menolong orang miskin.<sup>46</sup>

### 3. *Profitabilitas*

#### A. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir, menjelaskan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu rentable. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Menurut Sartono, menyatakan bahwa *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.<sup>47</sup>

Menurut Harahap, *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan

---

<sup>46</sup> Helmi Karim, “*Fiqh Muamalah*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 38

<sup>47</sup>Yenni, “*Pengaruh Kredit Bermasalah , Likuiditas , Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Suku Bunga Sbi Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bei Tahun 2008-2013*”, Jurnal Ilmiah Skylandsia, Vol. 3, No. 2, 2019. hlm. 124

sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.<sup>48</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu yang juga dapat digunakan untuk melihat tingkat efektifitas kinerja perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan

---

<sup>48</sup> Nurul Jannatul Ma'wa dan Alwi, "Pengaruh Hutang Dan Modal Terhadap Profitabilitas (Riset Pada PT Lippo Karawaci Tbk)", Jurnal Akuntansi dan Ekonomi, Vol. 5 No. 3 Nopember 2020, hlm.105

operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015) hlm. 192

## B. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan antara lain:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.<sup>50</sup>

## C. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 192-193

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Pengguna rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

#### 1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil pengembalian aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$



## 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil pengembalian aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

## 3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan

bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyusuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

#### 4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil

pengurangan antara laba kotor dengan beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

##### 5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah

pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:<sup>51</sup>

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

#### 4. Akuntansi Syariah

Akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang membutuhkan informasi tersebut. Sedangkan menurut *Amerika Institute Of Certified Public Accounting* (AICPA) akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan

---

<sup>51</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015) hlm. 193-199

kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.<sup>52</sup>

**Sifat-sifat akuntansi antara lain sebagai berikut:**

- 1) Akuntansi sebagai ideologi, karena akuntansi dinilai menopang atau sub sistem dari ideologi kapitalisme yang mengutamakan kepentingan pihak pemilik modal.
- 2) Akuntansi sebagai suatu bahasa, karena ia menyampaikan karena ia menyampaikan, mengkomunikasikan tentang perusahaan kepada pihak lain yang memerlukan informasi itu.
- 3) Akuntansi sebagai suatu catatan historis, ia hanya mencatat apa yang sudah terjadi, dan akuntansi tidak dapat mencatat apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.
- 4) Akuntansi sebagai suatu realitas ekonomi saat ini, ia sudah merupakan bagian dari sistem ekonomi dan sistem bisnis.
- 5) Akuntansi sebagai suatu sistem informasi karena ia mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan.
- 6) Akuntansi dianggap sebagai pertanggungjawaban, dalam hal ini akuntansi dianggap merupakan sarana manajemen pertanggungjawaban pengolahnya atas harta kekayaan perusahaan yang diamanahkan pemiliknya.

---

<sup>52</sup> Ikit, "Manajemen Dana Bank Syariah", (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), 2018), hlm. 71

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara teknis akuntansi adalah seperangkat prosedur-prosedur untuk mencatat, mengkategorikan, dan menafsirkan laporan-laporan ini. Dan Syariah berasal dari kata Syara'a yang artinya memperkenalkan, menghadirkan, dan menegaskan. Syara'a sering disebut shara' atau syir'ah secara sederhana, konsep akuntansi syariah dapat dijelaskan dari akarnya yaitu akuntansi dan syariah.

Definisi bebas akuntansi adalah identifikasi transaksi, kemudian transaksi dicatat, diklasifikasikan dan diringkas untuk menghasilkan laporan keuangan. Dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pengertian bebas ukum syariah adalah aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi manusia dalam segala aktivitas kehidupan di dunia, sehingga akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh hukum syariah. Allah SWT.<sup>53</sup>

**Asumsi dasar Akuntansi Syariah** diantaranya adalah **(1) Dasar Akrual**, untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada

---

<sup>53</sup> Sri Nurhayati, "*Akuntansi Syariah di Indonesia*", (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 2

pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perhitungan pedapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha berdasarkan bagi hasil, pedapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha menggunakan dasar kas. Dalam prinsip pembagian hasil usaha berdasarkan bagi hasil, pendapatan atau hasil yang dimaksud adalah keuntungan bruto (*gross profit*). Dan **(2) Kelangsungan Usaha**, laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha entitas syariah dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, entitas syariah diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.<sup>54</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penenlitan ini yang dapat dirangkum sebagai berikut:

Penelitian Arsan dengan judul “ Analisis Pengaruh Likuiditas (LDR) dan Kredit Macet (NPL) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank

---

<sup>54</sup> Ikit, “*Manajemen Dana Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), 2018), hlm. 71-72

Mandiri (persero), Tbk” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (LDR) dan pengaruh kredit macet (NPL) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Data yang digunakan penulis adalah data sekunder yang diperoleh dari pusat informasi pasar modal berupa laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk periode 2009-2013. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), kredit macet (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA), dan variabel likuiditas dan kredit macet secara bersama-sama tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA). Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji tentang pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel independennya, penelitian yang dilakukan menggunakan variabel utang jangka pendek sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel likuiditas.<sup>55</sup>

Penelitian Lianto dengan judul “Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Bank Panin Syariah” bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan positif dan signifikan antara hutang terhadap profitabilitas Bank Panin Syariah. (2) mengetahui seberapa besar pengaruh hutang terhadap profitabilitas Bank Panin Syariah. Pendekatan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>55</sup> Muhammad Alfarizi Arsan, “*Analisis Pengaruh likuiditas dan Kredit Macet Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Mandiri (Persero), Tbk*”, (Semarang: Skripsi UIN Alauddin ), 2016



pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Panin Syariah periode 2013 sampai dengan 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linear sederhana, uji normalitas, uji t, dan uji koefisien determinan ( $R^2$ ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hutang memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas Bank Panin Syariah. Namun, tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Syariah. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $1,648 < 2,101$ ) berarti hipotesis ditolak. Menurut I Made Sudana penggunaan hutang yang tinggi tapi tidak diikuti dengan meningkatnya ROE bisa disebabkan kondisi ekonomi yang buruk. Persamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah pada variabel hutang nya, dan pada jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel dimana pada penelitian ini hanya menggunakan variabel hutang sedang kan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan 2 variabel independen yaitu kredit macet dan hutang jangka pendek.<sup>56</sup>

Penelitian Zefri dengan judul “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri TBK”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri TBK. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis

---

<sup>56</sup> Nofri Lianto, “*Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Bank Panin Syariah*”, (Lampung: Skripsi Uneversitas Negeri Raden Intan), 2017

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu  $Y = 8,226 + 1,361X_1 + 3,248X_2$ . Nilai konstanta adalah 8,226 yang artinya jika hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang bernilai nol (0) maka profitabilitas meningkat sebesar 8,226 persen. Nilai koefisien regresi variabel hutang jangka pendek yaitu sebesar 1,361. Artinya, jika hutang jangka pendek meningkat sebesar satu persen maka profitabilitas meningkat sebesar 1,361 persen dengan asumsi tidak ada perubahan pada hutang jangka panjang. Nilai koefisien regresi variabel hutang jangka panjang yaitu sebesar 3,248. Artinya, jika hutang jangka panjang meningkat sebesar satu persen maka profitabilitas meningkat sebesar 3,248 persen dengan asumsi tidak ada perubahan pada hutang jangka pendek. Dari analisis data dapat dijelaskan hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk yang dibuktikan dari uji t, di mana diperoleh nilai signifikansi  $0,024 < 0,05$ . Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk yang dibuktikan dari uji t, di mana diperoleh nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$ . Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk yang dibuktikan dari uji F, di mana diperoleh nilai signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Dari analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mempengaruhi profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk sebesar 52,2%, sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh variabel-

variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Persmaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel jangka pendek dengan variabel dependennya adalah profitabilitas dan sama-sama menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel independennya, dimana dalam penelitian ini menggunakan variabel independen Utang jangka pendek dan Utang jangka panjang, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan variabel kredit macet dan utang jangka pendek.<sup>57</sup>

Penelitian Akbar dengan judul “Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional” ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh kredit macet (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) melalui kecukupan modal CAR dan pendapatan nasional BOPO yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga total unit data yang diolah adalah sebanyak 125 unit. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan *software* SPSS versi 23. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya NPL tidak mempunyai dampak penting terhadap CAR dan ROA, serta mempunyai dampak penting secara negatif terhadap BOPO. Sebaliknya besarnya CAR dan BOPO mempunyai dampak

---

<sup>57</sup> Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Saf, “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri TBK”, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 1, No.1, 2017

penting secara positif terhadap ROA. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji variabel kredit macet terhadap profitabilitas. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabelnya, dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel independen sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan 2 variabel independen yaitu kredit macet dan utang jangka pendek.<sup>58</sup>

Penelitian Utari dengan judul “Pengaruh Utang dan Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian Di Kota Medan” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang dan pinjaman yang diberikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* yang bersifat menjelaskan atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada, serta menguji hubungan antara 2 variabel atau lebih. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2017 yang disajikan dalam bentuk triwulan. Sehingga data *time series* pada penelitian ini berjumlah 4 triwulan. Adapun data *cross section* diambil dari data 8 cabang PT Pegadaian di Kota Medan. Sehingga jumlah observasinya sebanyak 32 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinan, uji f dan uji t. hasil penelitian menunjukkan bahwa utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. (2) pinjaman

---

<sup>58</sup> M. Taufik Akbar, “Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional”, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5, No. 1, 2018

yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, dan (3) utang dan pinjaman yang diberikan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih PT Pegadaian di Kota Medan. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian adalah sama-sama menggunakan variabel utang namun, perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabelnya, dimana peneliti menggunakan variabel kredit macet, sedang dalam penelitian ini menggunakan variabel pinjaman yang diberikan.<sup>59</sup>

Penelitian Adrianah dengan judul “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih P.T Vale Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Vale Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan PT. Vale Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan variabel hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Secara simultan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang

---

<sup>59</sup> Enda Hari Utari, “Pengaruh Utang dan Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian Di Kota Medan”(Medan: Skripsi Universitas Sumatera Utara), 2019

berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena memiliki nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .<sup>60</sup>

Penelitian Mery Skripsi dengan judul “Pengaruh Hutang Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia, (2) untuk mengetahui hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia (3) untuk mengetahui pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jenis penelitian ini kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sb sektor pulp dan kertas, jumlah populasi yang ada pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan tingkat signifikan 5%. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hutang jangka panjang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menguji variabel utang jangka pendek dengan variabel dependen profitabilitas, dan sama-sama menggunakan jenis

---

<sup>60</sup> Adrianah “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih P.T Vale Indonesia TBK di Bursa Efek Indonesia” Jurnal Economix, Vol. 7 No. 2, 2020.

penelitian kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel independennya, dimana dalam penelitian ini menggunakan variabel independen Utang jangka pendek dan Utang jangka panjang, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan variabel kredit macet dan utang jangka pendek.<sup>61</sup>

Penelitian Ulva dengan judul “Analisis Kredit Macet, Hutang Jangka Panjang, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kredit macet, hutang jangka panjang, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan bank muamalat syariah, bca syariah, bni syariah, dan mandiri syariah periode tahun 2015 – 2017. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Kredit macet diukur dengan rasio NPF, hutang jangka panjang diukur dengan rasio FDR, kecukupan modal diukur dengan rasio CAR, dan profitabilitas diukur dengan rasio ROA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kredit macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, sedangkan hasil dari uji F, kredit macet, hutang jangka panjang, dan kecukupan modal berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap profitabilitas perbankan syariah. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang

---

<sup>61</sup> Wella Mery Chrisina Nanggolan, “*Pengaruh Hutang Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” (Medan: Universitas Medan Area), 2019

peneliti lakukan yaitu sama-sama menguji variabel kredit macet terhadap variabel dependen profitabilitas. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel utang dan kecukupan modal, dimana variabel utang dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulidah Ulva yaitu utang jangka panjang. Sedangkan peneliti menguji variabel utang jangka pendek.<sup>62</sup>

Penelitian Yeni dengan judul “Pengaruh Kredit Bermasalah, Likuiditas, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Suku Bunga Sbi Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bei Tahun 2008-2013” bertujuan untuk Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh: simultan risiko kredit dan likuiditas dan permodalan kecukupan pada profitabilitas, risiko kredit parsial pada profitabilitas, likuiditas parsial terhadap profitabilitas, permodalan kecukupan parsial terhadap profitabilitas, dan untuk menentukan apakah tingkat suku bunga sbi sebagai variabel moderator berpengaruh (positif atau negatif) atau tidak berpengaruh sama sekali dalam penelitian ini. Sampelnya adalah Perbankan

Perusahaan yang go public pada tahun 2008 – 2013. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Subyek adalah perusahaan perbankan yang go public dari tahun 2010 - 2012 dan objeknya adalah risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, suku bunga SBI dan profitabilitas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kredit

---

<sup>62</sup> Maulidah Ulva dkk, “*Analisis Kredit Macet, Hutang Jangka Panjang, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*”, Majalah Ekonomi, Vol. 24, No.2, 2019



risiko, likuiditas, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Resiko kredit berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, likuiditas dan kecukupan modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang go public. SBI memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas risiko kredit. Sedangkan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas likuiditas atau kecukupan modal untuk profitabilitas. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji variabel kredit macet dengan menggunakan variabel dependen profitabilitas dan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada variabel independennya. Dimana, dalam penelitian yang diteliti menggunakan 2 variabel yaitu kredit macet dan utang jangka pendek, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu kredit bermasalah, likuiditas dan kecukupan modal.<sup>63</sup>

Penelitian Kartika Jurnal dengan judul “Analisis Kredit Bermasalah Pada Koperasi Bumdes Muara Uwai Sejahtera Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar” bertujuan untuk menganalisis Kredit Bermasalah pada Koperasi BUMDes Muara Uwai Sejahtera Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif

---

<sup>63</sup> Yenni, “Pengaruh Kredit Bermasalah, Likuiditas, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Suku Bunga Sbi Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bei Tahun 2008-2013”, Jurnal Ilmiah Skylandsia, Vol. 3, No. 2, 2019.

kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah Prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh Koperasi BUMDes Muara Uwai Sejahtera sudah sesuai dengan pedoman pemberian kredit yang sehat namun mengalami kekurangan dibagian analisis penilaian kredit. Perkembangan Kredit Bermasalah pada Koperasi BUMDes Muara Uwai Sejahtera selama periode 5 (lima) tahun terakhir mengalami kenaikan. Persentase yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan perkembangan mengalami fluktuasi yang cenderung naik dalam jumlah kredit bermasalah akan sangat mengganggu kinerja Koperasi BUMDes Muara Uwai Sejahtera. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji variabel kredit macet atau kredit bermasalah, dan objek penelitian sama-sama pada BUMDes. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada variabel independen dan dependennya. Dimana, dalam penelitian yang diteliti menggunakan 2 variabel yaitu variabel kredit macet dan utang jangka pendek sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu kredit bermasalah atau kredit macet. kemudian dalam penelitian yang diteliti variabel dependen menggunakan profitabilitas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen koperasi<sup>64</sup>

### **C. Kerangka Konseptual**

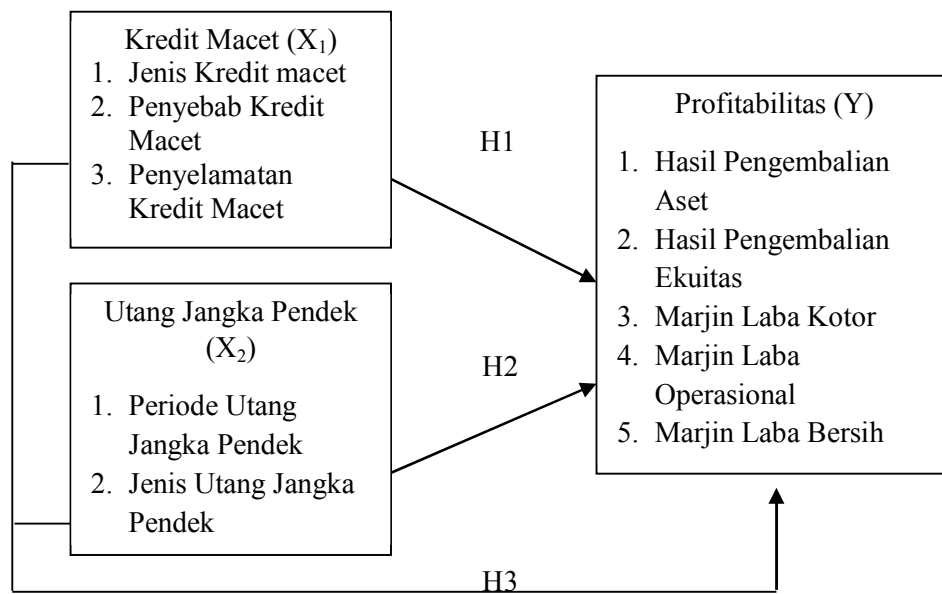
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel independen pengelolaan piutang dan modal dengan variabel

---

<sup>64</sup> Arna Kartika, “*Analisis Kredit Bermasalah Pada Koperasi Bumdes Muara Uwai Sejahtera Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*”, JOM FISIP, Vol. 7: Edisi II, 2020, hlm. 8-13.

dependen kinerja laporan keuangan maka dapat dikembangkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

### Kerangka Pemikiran



Keterangan:

1. Pengaruh kredit macet ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas (Y).
2. Pengaruh utang jangka pendek ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas (Y).
3. Pengaruh kredit macet ( $X_1$ ) dan utang jangka pendek ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas (Y).

#### D. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  : Kredit Macet berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_2$  : Utang Jangka Pendek berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_3$  : Kredit Macet dan Utang Jangka Pendek berpengaruh terhadap Profitabilitas.